



Info Artikel:

Disubmit pada 3 Maret 2022

Direview pada 12 Maret 2022

Direvisi pada 19 Maret 2022

Diterima pada 29 Maret 2022

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2022

## **Bentuk-Bentuk Deiksis Dalam Novel Ziarah Karya Paulo Coelho (Kajian Pragmatik)**

**Yuvantinus Effrem Warung<sup>1</sup> dan Monika Sentia<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia,  
Universitas katolik Indonesia Santu Paulus Ruteg, Flores, NTT  
e-mail: [effremwarung@gmail.com](mailto:effremwarung@gmail.com) dan [moniksantia459@gmail.com](mailto:moniksantia459@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Deiksis berhubungan erat dengan konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan dengan interpretasi tuturan dan sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk deiksis yang terdapat dalam novel *Ziarah* karya Paulo Coelho. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan-kutipan kalimat yang mengandung unsur deiksis, sedangkan sumber data penelitian ini adalah novel *Ziarah* karya Paulo Coelho yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017 dengan jumlah halaman 264. Metode pengumpulan data menggunakan metode baca disertai dengan teknik catat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis yang terdapat dalam novel *Ziarah* karya Paulo Coelho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk deiksis dalam novel *Ziarah* berupa deiksis persona yang dibagi menjadi deiksis persona pertama diwujudkan dalam bentuk kata ganti orang pertama tunggal yaitu kata *aku* dan bentuk kata ganti orang pertama jamak yaitu kata *kami, kita*. Deiksis persona kedua diwujudkan dalam bentuk kata ganti persona kedua tunggal yaitu kata *kamu, kau, mu*. Deiksis persona ketiga diwujudkan dalam bentuk kata ganti orang ketiga tunggal yaitu kata *ia, dia, nya* dan kata ganti orang ketiga jamak yaitu *mereka*. Deiksis tempat diwujudkan dalam bentuk kata *di, ke, dari di sana, di sini*. Deiksis waktu diwujudkan dalam bentuk kata *sekarang, kemarin, tadi*. Deiksis wacana diwujudkan dalam bentuk kata *tersebut, perempuan tua, kutipan*. Deiksis sosial diwujudkan dalam bentuk kata *Sang Guru, Pemandu, Para Peziarah*. Dalam novel *Ziarah* deiksis yang sering muncul atau sering digunakan adalah deiksis persona.

**Kata kunci:** deiksis, pragmatik, novel, ziarah

### **Abstract**

Deixis is closely related to the context of speech or speech events that are related to speech interpretation and is very dependent on the context of the speech itself. The problem studied in this research is the forms of deixis contained in the novel *Ziarah* by Paulo Coelho. This type of research is included in qualitative research, using a qualitative descriptive approach. The research data are in the form of excerpts of sentences containing elements of deixis, while the source of the data for this research is the novel *Ziarah* by Paulo Coelho Published by PT. Gramedia Pustaka Utama in 2017 with a total of 264 pages. The data collection method used the reading method accompanied by note-taking techniques. The purpose of this study is to describe the forms of deixis contained in the novel *Ziarah* by Paulo Coelho. The results showed that the forms of deixis in the *Ziarah* novel were in the form of personal deixis which was divided into the first person deixis manifested in the form of the singular first-person pronouns, namely the word *Aku* and the plural

first-person pronouns namely kami, Kita. The second person deixis is manifested in the form of a singular second-person pronoun, namely you, you, mu. Third-person deixis is manifested in the form of third-person singular pronouns, namely he, she, his, and the plural third-person pronouns, namely they. Place deixis is expressed in the form of the words in, too, from there, here. Time deixis is manifested in the form of words now, yesterday, earlier. Discourse deixis is manifested in the form of the word, old woman, quote. Social deixis is manifested in the form of the words The Guru, Guide, Pilgrim. In the novel Ziarah, the deixis that often appears or is often used is person deixis.

**Keywords:** deixis, pragmatics, novel, pilgrimage

## **Pendahuluan**

Dalam kehidupan bersosialisasi manusia memerlukan Bahasa sebagai alat perantara untuk berkomunikasi. Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, pesan maupun emosi secara langsung dari penutur kepada lawan tutur melalui bahasa. Sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam kehidupan sehari-hari orang sangat bergantung pada penggunaan bahasa (Aminuddin, 2021). Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi penuturan. Wujud bahasa yang digunakan biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan salah satu faktor tersebut adalah konteks.

Suatu peristiwa komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak melalui konteks yang jelas. Konteks mempunyai peran yang sangat penting dan signifikan dalam memahami maksud tuturan. Konteks berpengaruh bagi penutur dalam memproduksi sebuah tuturan dan berpengaruh pula bagi mitra tutur, pendengar, atau pun pembaca dalam memahami sebuah tuturan. Ketika penutur atau pembuat teks memproduksi teks, maka penutur akan memikirkan segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai rujukan teks. Dalam konteks, antara penutur dan mitra tutur akan mempertimbangkan referensi atau rujukan apa yang dapat dipakai dalam proses komunikasi, sehingga dalam berkomunikasi

mitra tutur dapat memahami maksud dan makna dari tuturan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konteks bukan hanya tentang waktu dan tempat tetapi lebih pada situasi antara penutur dan mitra tutur dalam proses berkomunikasi (Aminuddin, 2021). Rohmadi (2010) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi kebahasaan yang terkait konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Dalam tuturan yang dituturkan terdapat makna yang hanya diketahui oleh penutur.

Berdasarkan kajian linguistik, pada saat berkomunikasi dihasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal. Namun berdasarkan kajian pragmatik, pada saat berkomunikasi tidak hanya dihasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal tetapi mengungkapkan tindakan-tindakan melalui tuturan yang dapat dipahami dengan mengenal dan mendalami berbagai jenis tuturan. Pragmatik selalu digunakan dalam berbahasa baik secara lisan maupun secara tulis. Percakapan secara lisan dapat dideskripsikan secara pragmatik dengan adanya situasi penutur dan lawan tutur, sedangkan pada bahasa tulis dapat pula dilihat melalui deskripsi dari penulis. Menurut Yule (2014:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Studi ini lebih

banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Dengan demikian pragmatik disebut sebagai studi tentang maksud penutur.

Seorang penutur yang berbicara dengan lawan tuturnya sering kali menggunakan kata-kata yang menunjuk pada orang, waktu, maupun tempat. Kata seperti saya, sini, sekarang adalah kata-kata deiksis. Kata-kata ini tidak memiliki referen yang tetap. Referen kata saya, sini, sekarang baru dapat diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, di tempat mana, dan kapan kata-kata itu diucapkan. Berbeda dengan kata seperti batu, air, rumah siapa pun yang mengucapkan kata tersebut referen yang diacu tetaplah sama. Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita jumpai penggunaan deiksis dalam berbagai hal. Penggunaan deiksis sering muncul, baik itu secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Dalam bentuk tulisan deiksis bisa muncul pada novel, cerpen, dan wacana lainnya dan dalam bentuk lisan bisa muncul dalam bentuk komunikasi sehari-hari.

Karya sastra adalah sebuah struktur yang bersifat kompleks. Untuk dapat memahaminya haruslah karya sastra dianalisis dan diuraikan unsur-unsur pembentuknya. Dengan demikian karya sastra itu adalah sebuah karya yang utuh (Pradopo, 2013:110). Sastra merupakan suatu karya sastra yang menceritakan ungkapan perasaan seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa kehidupan yang sering dialami oleh pengarang yang kemudian diceritakan kembali dengan bentuk karya tulis seperti cerpen atau novel. Penelitian sastra memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia di samping juga berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri.

Dalam karya sastra terdapat bentuk karya sastra salah satunya yaitu novel. Menurut Tarigan (2015:167) novel adalah suatu cerita prosa yang bersifat fiktif yang panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kalut.

Lahirnya sebuah novel tidak terlepas dari penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan waktu karena dalam sebuah novel akan mengandung unsur tempat dan waktu yang disampaikan oleh setiap pengarang dengan cara yang berbeda. Bahasa yang terdapat dalam novel tidak terlepas dari peran deiksis yang berfungsi sebagai pengemas bahasa yang efektif dan efisien. Deiksis persona dalam novel dapat digambarkan dengan tokoh yang ada dalam cerita, deiksis tempat dalam novel dapat digambarkan dengan lokasi atau suasana yang sedang dialami oleh tokoh dan deiksis waktu dalam novel dapat digambarkan dengan situasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih novel karya Paulo Coelho yang berjudul "Ziarah". Novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Eko Indriantanto pada tahun 2011. Dari sekian banyaknya deiksis yang terdapat pada novel tersebut, deiksis yang sering muncul atau yang paling banyak muncul adalah deiksis persona. Tokoh dalam novel Ziarah menggunakan deiksis sebagai ciri utama yang menghubungkan ujaran dan jalinan tindakan. Perjalanan rohani penulis dimulai dari Perancis menuju Santiago de Compostela, bagian utara Spanyol. Beragam niat dari peziarah menuju sebuah gereja Katedral Santiago de Compostela yang dipercaya bahwa ada Santo Yakobus atau Santiago murid Yesus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk-

bentuk deiksis sebagai wujud kata ganti yang terdapat dalam novel Ziarah karya Paulo Coelho. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis yang terdapat pada novel tersebut.

## Metode

Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk memberikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Menurut Arikunto (2010:172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah novel yang berjudul Ziarah karya Paulo Coelho yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017 dengan jumlah halaman 264 dan data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu suatu data yang disajikan dengan mendeskripsikan dalam bentuk verbal. Menurut Sudaryanto (2015:9) metode adalah cara yang dilakukan atau diterapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan teknik ialah bagaimana cara melaksanakan metode yang digunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode baca, yakni membaca secara teliti novel Ziarah yang menjadi sumber data dan memberi kode pada kata yang diduga sebagai deiksis. Sedangkan

teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik catat. Teknik catat ini dilakukan setelah peneliti membaca isi novel secara keseluruhan, kemudian peneliti mencatat data-data yang berkaitan dengan deiksis yang terdapat dalam novel Ziarah. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal.

Nur (2016:69) menjelaskan teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian karena disini hasil penelitian akan tampak. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklasifikasikan, menganalisa, memaknai, dan menarik kesimpulan dari sebuah data yang terkumpulkan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Identifikasi data yang mengandung deiksis yang terdapat dalam novel Ziarah karya Paulo Coelho. Identifikasi data dilakukan untuk memahami objek yang akan diteliti. (2) Klasifikasi data yang mengandung deiksis yang terdapat dalam novel Ziarah karya Paulo Coelho. Data yang terkumpul dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. (3) Interpretasi data adalah sebuah bentuk dari kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk dapat menciptakan sebuah makna dari data yang dikumpulkan oleh seseorang guna untuk mencari sebuah jawaban terhadap permasalahan. (4) Deskripsikan data yang terdapat dalam novel Ziarah karya Paulo Coelho yang telah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan, dipaparkan sesuai dengan teori yang telah tertera di kajian pustaka. (5) Menyimpulkan hasil temuan sesuai dengan masalah penelitian.

## Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk deiksis dalam novel *Ziarah* yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Adapun deiksis yang sering muncul atau sering digunakan dalam novel ini adalah deiksis persona. Di bawah ini tersaji tabel yang mewakili kelima sampel deiksis tersebut.

**Tabel 1. Deiksis Persona Pertama Tunggal pada Novel *Ziarah* Karya Paulo Coelho**

Bab	Bentuk Deiksis Persona Pertama	Kutipan Dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
1	Aku	“ <i>Aku</i> berlutut dan mulai menggali tanah dengan tangan telanjang”. Hal. 9	Persona pertama tunggal	Kata <i>aku</i> dalam kalimat tersebut merujuk kepada seorang yang menyampaikan kalimat itu. Dalam kalimat tersebut fungsi kata <i>aku</i> merujuk kepada Paulo. Paulo merupakan tokoh utama dalam novel <i>ziarah</i> yang diceritakan sedang menggali tanah.

**Tabel 2. Deiksis Persona Pertama Jamak pada Novel *Ziarah* Karya Paulo Coelho**

Bab	Bentuk Deiksis Persona Pertama	Kutipan dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
1	Kami	“ <i>Kami</i> berlima serta pemandu yang telah diberitahu tentang tujuan kami”. Halaman 9	Persona pertama jamak	Kata <i>kami</i> digunakan oleh pembicara apabila yang dimaksudkan adalah dirinya dan orang yang mewakilinya. Dalam kalimat tersebut fungsi kata <i>kami</i> merujuk kepada Paulo dan kawan-kawannya. Dalam kutipan tersebut, Paulo dan teman-temannya sedang berdiskusi

tentang tujuan dari perjalanan mereka.

**Tabel 3. Deiksis Persona Kedua Tunggal pada Novel *Ziarah* Karya Paulo Coelho**

Bab	Bentuk Deiksis Persona Kedua	Kutipan dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
12	Kamu	“ <i>Kamu</i> seperti ibu ku saat aku masih kecil, ujarku”. Hal.174	Persona kedua tunggal	Rujukan kata ganti <i>kamu</i> pada kutipan tersebut bersifat eksofora. Artinya bahwa kata tersebut merujuk pada hal yang berada di luar teks. karena tidak disebutkan, harus dicari terlebih dahulu keadaan yang terjadi ketika kutipan tersebut diucapkan. Ujaran tersebut diucapkan oleh Paulo kepada Petrus yang menceritakan hubungan antara cinta yang tak terbalaskan dengan pertempuran para ksatria.

**Tabel 4. Deiksis Persona Ketiga Tunggal pada Novel *Ziarah* Karya Paulo Coelho**

Bab	Bentuk Deiksis Persona Ketiga	Kutipan dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
3	Ia	“ <i>Ia</i> memberiku selembarkartu kecil yang bisa dipergunakan sebagai izin menginap di biara yang tersebar sepanjang jalan Santiago”. Hal. 12	Persona ketiga tunggal	Kata ganti <i>ia</i> mengarah kepada Mama Lourdes. Rujukan kata ganti <i>ia</i> pada kutipan tersebut bersifat endofora yang anafora. Artinya penggunaan kata <i>Ia</i> tersebut memiliki acuan yang terdapat di dalam teks sebelum kata <i>Ia</i> disebutkan. Kata <i>ia</i> merujuk pada Mama Lourdes yang sudah disebutkan sebelumnya.

**Tabel 5. Deiksis Kata ganti orang ketiga jamak padan Novel *Ziarah Karya Paulo Coelho***

Bab	Bentuk Deiksis Persona Ketiga	Kutipan dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
2	Mereka	“ <i>Mereka</i> mengeluarkan perintah-perintah militan religius untuk diterapkan di sepanjang rute menuju Santiago dan abu Santiago menjadi simbol kuat dalam perang melawan kaum muslim”. Hal.22	Persona ketiga jamak	Kata ganti <i>mereka</i> merujuk kepada penduduk bangsa Spanyol. Penduduk bangsa Spanyol yang mengeluarkan perintah-perintah militan religius yang diterapkan sepanjang rute menuju Santiago dan abu Santiago menjadi simbol kuat dalam perang melawan kaum muslim. Rujukan kata ganti mereka bersifat eksofora. Artinya kata ganti <i>mereka</i> memiliki acuan yang berbeda di luar teks.

**Tabel 6. Deiksis Tempat pada Novel *Ziarah Karya Paulo Coelho***

Bab	Bentuk Deiksis Tempat	Kutipan dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
1	Di	“Petugas bandara memberikan surat pernyataan yang menyatakan kami memasuki Spanyol dengan sebilah pedang <i>Di</i> bandara Bajadas”. Hal.17	Tempat	Kata <i>di</i> mengacu suatu tempat di mana Paulo dan teman-temannya sedang memasuki wilayah yang baru yaitu Spanyol. Kata <i>di</i> merujuk kepada pedang yang ada di bandara Bajadas.

**Tabel 7. Deiksis Waktu pada Novel *Ziarah Karya Paulo Coelho***

Bab	Bentuk Deiksis Waktu	Kutipan dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
1	Sekarang	“Dan <i>Sekarang</i> , di hadapan wajah kudus RAM, Kau harus menyentuh bahasa kehidupan itu dengan tanganmu dan ambilah segala kekuatan yang kau perlukan untuk menjadi saksi atas Bahasa itu di seluruh dunia”. Hal.9	Waktu	Terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu <i>sekarang</i> . Kata <i>sekarang</i> merupakan jenis deiksis waktu sekarang yang merujuk masa keadaan saat ini dari cerita tersebut. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti waktu yang sedang terjadi dari cerita tersebut.

**Tabel 8. Deiksis Wacana pada Novel *Ziarah Karya Paulo Coelho***

Bab	Bentuk Deiksis Wacana	Kutipan dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
2	Tersebut	“Picaud menulis lima buku kisah perjalanannya <i>tersebut</i> . Buku <i>tersebut</i> dipublikasikan atas nama Paus Calixtus II-penganut taat Santiago- dan buku itu dikenal sebagai Kodeks Calixtinus”. Hal.21	Wacana	Terdapat kata yang mengandung unsur deiksis wacana yaitu kata <i>tersebut</i> . Kata <i>tersebut</i> merujuk pada kalimat sebelumnya yaitu berkat jasa Pastor Prancis yang berziarah ke Compostela pada tahun 1123, rute ziarah yang ditelusuri para pesiarah sekarang persis sama dengan jalan yang ditempuh oleh Pastor Prancis yang kemudian menulis sebuah buku yang dikenal sebagai Kodeks Calixtinus yaitu menggambarkan keadaan

alam, mata air, rumah sakit, tempat berteduh, dan kota-kota di sepanjang jalan menuju Santiago.

**Tabel 9. Deiksis Sosial pada Novel *Ziarah Karya Paulo Coelho***

Bab	Bentuk Deiksis Sosial	Kutipan dalam Novel	Wujud Kata Ganti	Makna Kutipan
1	Sang Guru	“ <i>Sang guru mengangkat tinggi-tinggi pedang baruku, masih tersimpan dalam sarungnya</i> ”. Hal.9	Sosial	Kata <i>sang guru</i> tersebut termasuk dalam deiksis sosial karena dalam kalimat tersebut kata <i>sang guru</i> merupakan rujukan pada pelatih dari Paulo. Dalam novel tersebut, <i>Sang Guru</i> diceritakan sebagai tokoh yang melatih Paulo dalam bermain pedang. <i>Sang guru</i> juga merupakan orang yang meminta Paulo untuk melaksanakan ziarah sebagai akhir dari latihan dalam menemukan jati diri sesungguhnya dari Paulo sebagai penobatan menjadi Guru Ordo RAM.

## Pembahasan

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji segala makna tuturan atau ujaran sebagai wujud pemakaian bahasa serta makna tuturan atau ujaran dengan melihat konteks berdasarkan maksud penutur yang

dihubungkan dengan aspek ilmu bahasa dan aspek non bahasa. Dalam pembelajaran pragmatik, terdapat empat aspek yang dipelajari dan salah satu aspek tersebut adalah deiksis. Deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri. Maksudnya ialah deiksis berhubungan erat dengan konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan pula dengan interpretasi tuturan yang sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri.

Deiksis bisa kita jumpai dalam tuturan kita, surat kabar, dan karya sastra. Contoh karya sastra yang banyak mengandung deiksis adalah novel. Unsur deiksis dapat kita temukan melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel. Dalam novel *Ziarah* unsur-unsur tersebut lekat hubungannya dengan unsur deiksis. Setiap unsur tersebut memiliki ciri tersendiri sesuai dengan konteks tuturan dalam sebuah kalimat pada novel tersebut.

Bentuk deiksis pertama dalam novel *Ziarah* adalah deiksis persona, dibagi menjadi deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa di dalam novel tersebut terdapat deiksis persona pertama tunggal (aku) dan deiksis persona pertama jamak (kami, kita), deiksis persona kedua terdiri dari deiksis persona kedua tunggal (kamu, kau, mu), sedangkan deiksis persona ketiga terdiri dari deiksis persona ketiga tunggal (ia, dia, nya) dan deiksis persona ketiga jamak (mereka). Hal ini senada dengan konsep deiksis persona menurut Kushartanti (2005:111-112) deiksis persona dapat dilihat pada bentuk-bentuk pronominal. Bentuk-bentuk pronominal itu sendiri dibedakan atas pronominal orang pertama, pronominal kedua, dan pronominal ketiga. Di dalam novel *Ziarah karya Paulo Coelho* bentuk deiksis yang sering muncul adalah bentuk deiksis persona pertama.

Bentuk deiksis kedua, yaitu deiksis tempat dibagi menjadi beberapa bentuk dilihat dari tempat berlangsungnya kejadian, baik dekat (proksimal), agak jauh (semi proksimal), maupun jauh (distal). Hal ini juga dijelaskan

oleh Cahyono (2002:218) bahwa deiksis tempat adalah pemberian bentuk pada lokasi menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa di dalam novel *Ziarah* ada bentuk deiksis tempat yaitu bentuk (di, ke, dari, di sana, di sini). Di dalam novel *Ziarah* karya Paulo Coelho deiksis waktu yang sering muncul ialah kata di yang mengacu kepada keberadaan maknanya yang dekat atau proksimal dan sifat keberadaan tersebut bersifat statis, yaitu bentuk deiksis.

Bentuk deiksis ketiga yang ditemukan, yaitu deiksis waktu; bentuk (sekarang, kemarin, tadi). Hal ini senada dengan pengertian yang disampaikan oleh (Putrayasa, 2014:50) bahwa sebagaimana batas deiksis, yang mempunyai referen yang tidak tetap, deiksis waktu pun mengacu kepada rentang waktu yang dapat berubah-ubah. Cahyono (2002:218) menjelaskan deiksis waktu adalah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa berbahasa dan deiksis waktu mengacu ke waktu berlangsungnya kejadian. Bentuk-bentuk deiksis waktu dapat dianalisis berdasarkan unsur intrinsik novel yaitu latar.

Bentuk deiksis keempat yang ditemukan dalam novel *Ziarah* adalah deiksis wacana, yaitu bentuk (tersebut, perempuan tua, kutipan). Putrayasa (2014: 51- 53) menyebut deiksis wacana merupakan rujukan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan (sebelumnya) atau yang sedang dikembangkan (yang akan terjadi). Deiksis wacana berhubungan dengan penggunaan ungkapan di dalam suatu ujaran untuk mengacu pada suatu bagian wacana yang mengandung ujaran (termasuk ujaran itu sendiri).

Adapun deiksis kelima yang ditemukan adalah deiksis sosial, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tertentu tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Deiksis sosial menunjukkan perbedaan-perbedaan sosial (perbedaan yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial seperti jenis kelamin, usia, kedudukan di dalam masyarakat,

pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) yang ada pada partisipan dalam sebuah komunikasi verbal yang nyata, terutama yang berhubungan dengan segi hubungan peran antara penutur dan petutur, atau penutur dengan topik atau acuan lainnya (Putrayasa, 2014:52). Dapat dikatakan, bahwa deiksis sosial itu merupakan deiksis yang disamping mengacu keadaan referen tertentu. Di dalam novel *Ziarah* karya Paulo Coelho bentuk deiksis sosial yaitu kata (Sang Guru, Pemandu, Para Peziarah). Bentuk-bentuk tersebut merupakan rujukan terhadap tingkatan-tingkatan sangat erat kaitannya dengan status sosial atau lawan tutur dengan status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan lawan tutur yang statusnya lebih rendah dalam proses berkomunikasi (Putrayasa, 2014:53)

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang deiksis dalam novel "Ziarah" karya Paulo Coelho, ditemukan beberapa jenis deiksis dalam novel tersebut. Adapun jenis-jenis yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Dalam novel yang dikaji, peneliti menemukan sebanyak 510 data deiksis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk deiksis dalam novel *Ziarah* yaitu deiksis persona yang dibagi menjadi deiksis persona pertama diwujudkan dalam bentuk kata ganti orang pertama tunggal yaitu kata aku dan bentuk kata ganti orang pertama jamak yaitu kata kami, kita, deiksis persona kedua diwujudkan dalam bentuk kata ganti persona kedua tunggal yaitu kata kamu, kau, mu, deiksis persona ketiga diwujudkan dalam bentuk kata ganti orang ketiga tunggal yaitu kata ia, dia, nya dan kata ganti orang ketiga jamak yaitu mereka. Deiksis tempat diwujudkan dalam bentuk kata di, ke, dari di sana, di sini. Deiksis waktu diwujudkan dalam bentuk kata sekarang, kemarin, tadi. Deiksis

wacana diwujudkan dalam bentuk kata tersebut, perempuan tua, kutipan. Deiksis sosial diwujudkan dalam bentuk kata Sang Guru, Pemandu, Para Peziarah.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru dapat menerapkan kesantunan berbahasa saat berkomunikasi dengan siswa. Siswa juga harus lebih memperhatikan kesantunan berbahasa saat berinteraksi dengan gurunya.
2. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi baru bagi pembaca dan pembelajaran kedepannya.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada para ahli di bidang pragmatik, atas ilmu dan teori-teorinya sehingga bisa menjadi referensi atau pegangan dalam penulisan karya ilmiah ini. Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada lembaga penerbitan artikel ilmiah yang telah menerima artikel ini.

### Daftar Pustaka

- Aminuddin, A. P. L. (2021). Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminudin". *Jurnal Bastra*, 3(3), 126.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, B. Y. (2002). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George Yule. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa*.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong J. Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, A. (2016). *Panduan Mudah & Praktis Menyusun Skripsi-Tesis*. Yogyakarta: Araska.  
<http://katalogdinperpusardemak.perpusnas.go.id/detail-opac?id=48485>
- Pradopo, Racmat Djoko. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa